

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP PENJUMLAHAN BILANGAN CACAH
SISWA KELAS II SDN 1 PASIRLANGU**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Oleh
NAJMI HANIFAH KAMIL
NIM.23844053



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SAstra
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
GARUT
2025**

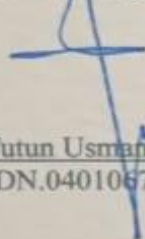
LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP
PENJUMLAHAN BILANGAN CACAH SISWA KELAS II
SDN 1 PASIRLANGU

Oleh
Najmi Hanifah Kamil
NIM.23844053

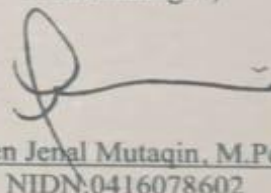
Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I,



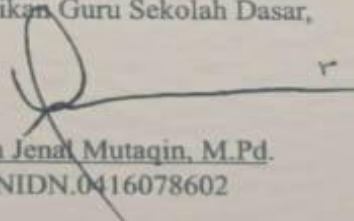
Dr. H. Asep Tutun Usman, M.Pd., M.Ce.
NIDN.0401067602

Pembimbing II,



Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd.
NIDN:0416078602

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd.
NIDN.0416078602

LEMBAR PENGUJIAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP PENJUMLAHAN BILANGAN CACAH
SISWA KELAS II SDN 1 PASIRLANGU

Oleh

Najmi Hanifah Kamil

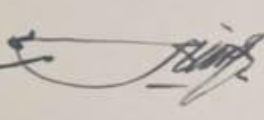
NIM.23844053

Skripsi ini telah di ujikan pada tanggal 10 Mei 2025

Ketua Penguji,

Anggota Penguji,

Anggota Penguji,



Ejen Jena Mutaqin, M.Pd.

De Budi Irwan Taopik, M.Pd.

Muhammad Nurjamaludin, M.Pd.

NIDN.0416078602

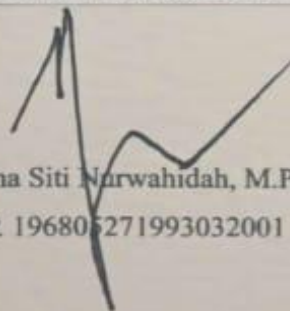
NIDN.0414098903

NIDN.0412028502

Diketahui oleh

Dekan

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra



Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.

NIP. 196805271993032001

MOTTO

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

– Ali bin Abi Thalib

“Jika Anda tidak bisa melakukannya dengan baik, lakukanlah dengan cinta.”

- Mother Teresa

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Penjumlahan Bilangan Cacah Siswa Kelas II SDN 1 Pasirlangu” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Garut, 17 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Najmi Hanifah Kamil

NIM.23844053

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan bilangan cacah melalui penerapan model pembelajaran *inquiry* pada siswa kelas II SDN 1 Pasirlangu. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman siswa. Pada pra-siklus, ketuntasan belajar hanya mencapai 30%. Setelah penerapan model *inquiry*, ketuntasan meningkat menjadi 56,66% pada siklus I dan mencapai 93,33% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *inquiry* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan bilangan cacah pada siswa kelas II.

Kata Kunci: Model *Inquiry*, Pemahaman Konsep, Penjumlahan Bilangan Cacah, Pembelajaran Matematika

ABSTRACT

This study aims to improve the understanding of the whole number addition concept through the implementation of the inquiry learning model in second-grade students of SDN 1 Pasirlangu. The research method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The subjects were 30 students. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and tests. Data were analyzed using descriptive quantitative analysis based on individual and classical learning mastery. The results showed a significant improvement in students' understanding. In the pre-cycle phase, the learning mastery was only 30%. After implementing the inquiry model, mastery increased to 56.66% in cycle I and reached 93.33% in cycle II. These findings indicate that the inquiry learning model is effective in enhancing students' understanding of whole number addition in second grade.

Keywords: *Inquiry Model, Concept Understanding, Whole Number Addition, Mathematics Learning*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Profesor Dr. H. Nizar Alam Hamdani, SE., M.M., MT., M.Si.,M.Kom., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.
2. Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut
3. Bapak Dr.H.Asep Tutun Usman, M.Pd.,M.Ce. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.
5. Ibu Hj. Lilis Sulastri, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Kabupaten Pakenjeng.
6. Rekan - rekan mahasiswa Prodi PGSD FPISBS angkatan 2023, serta semua pihak yang penulis tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dedikasi dan perannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan masukan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan ke depannya dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Garut, 17 April 2025

Penulis

Najmi Hanifah Kamil

NIM. 23844053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur ke hadirat Illahi Robbi, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan bagi pendidikanku, aktivitasku, ikhlas melimpahkan kasih sayang, dan tak henti mendoakan.
2. Almamaterku , Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Pendidikan Indonesia Garut

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGUJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Hipotesis Tindakan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Hakikat Pembelajaran Matematika	5
2.2 Hakikat Model Inquiry dalam Pembelajaran Matematika	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	11
3.1 Metode dan Desain Penelitian	11
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	13
3.3 Teknik Pengumpulan Data	14
3.4 Analisis Data	15
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	16
4.1 Hasil Penelitian	16
4.2 Pembahasan.....	30

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	33
5.1 Simpulan	33
5.2 Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1 Hasil Tes Penjumlahan Bilangan Cacah Pra Siklus	17
4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah Pra Siklus	18
4.3 Hasil Tes Penjumlahan Bilangan Cacah Siklus I	20
4.4 Rekapitulasi Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah Siklus I	22
4.5 Hasil Tes Penjumlahan Bilangan Cacah Siklus II.....	23
4.6 Rekapitulasi Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah Siklus II	25
4.7 Daftar Nilai Sebelum Tindakan hingga Akhir.....	27
4.8 Rekapitulasi Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah sebelum dan sesudah tindakan	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
4.1 Hasil Tes Penjumlahan Bilangan Cacah Pra Siklus	18
4.2 Hasil Tes Penjumlahan Bilangan Cacah Siklus I	22
4.3 Hasil Tes Penjumlahan Bilangan Cacah Siklus II	26
4.4 Presentasi tiap siklus	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran matematika adalah salah satu diantara mata pelajaran yang sangat vital dan berperan strategis dalam pembangunan iptek. Mempelajari matematika sama halnya dengan melatih pola inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari tidak perlu diperdebatkan lagi. “Ilmu matematika tidak hanya untuk matematika saja, tetapi teori maupun pemakaiannya praktis banyak membantu dan melayani ilmu-ilmu lain” (Ruseffendi dkk, 1993:106). Artinya semua aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari matematika. Ilmu ini digunakan manusia dalam segala bidang.

Namun, ilmu matematika ini seringkali disalahpahami sebagai rumus-rumus yang sulit. Mata pelajaran ini tidak mudah dipahami oleh kebanyakan siswa sekolah dasar sampai SMP bahkan untuk sebagian siswa SMA. Akibatnya banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika termasuk siswa di sekolah dasar. Terlebih di sekolah dasar adalah tempat pertama kali siswa mengenal konsep-konsep matematika.

Salah satu konsep matematika yang dipelajari di sekolah dasar adalah konsep penjumlahan bilangan cacah di kelas II. Pada prakteknya di lapangan tidak mudah dalam menyampaikan konsep ini. Ketika dijelaskan anak mampu mengerjakan materi yang diajarkan saat itu, tetapi pada kenyataannya mereka belum paham sepenuhnya. Anak bisa mengerti apa yang sudah dipelajari, tetapi beberapa waktu kemudian ketika ulangan dengan soal yang berbeda anak tidak ingat materi yang sudah dipelajari (Kesuma dkk, 2010:3). Hal ini juga disebutkan menurut Piaget (2006:10), “pola pikir anak sekolah dasar masih tergolong dalam kategori berpikir konkret”. Artinya pada tahap usia mereka memerlukan bantuan benda-benda konkret dalam memahami sebuah konsep. Karena itu media dan model pembelajaran dalam penyampaian materi harus tepat dan sesuai. Anak-anak tidak hanya duduk mendengarkan dan

melihat guru di depan saja, tetapi juga melakukan pemahaman konsep dengan media atau memahami konsep yang dipelajari dengan dunia nyata. Kenyataan di lapangan masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah klasikal dalam pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran dengan metode ini juga masih dilaksanakan di kelas II SDN 1 Pasirlangu. Guru mendominasi aktivitas belajar di kelas. Anak-anak hanya mendengarkan, menulis dan kemudian mengerjakan soal-soal yang diberikan. Materi tersampaikan, namun yang sebenarnya anak tidak sepenuhnya memahami.

Data hasil tes ulangan harian berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan yang dilakukan peneliti di kelas II SDN 1 Pasirlangu menggunakan metode ceramah, hasil belajar siswa masih rendah dan mengalami kesulitan dalam operasi hitung penjumlahan bilangan cacah. Konsep penjumlahan bilangan cacah ini merupakan materi yang harus dipahami oleh anak SD kelas II karena akan sangat mempengaruhi pembelajaran di kelas berikutnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, sebagai guru bertanggungjawab dan berkewajiban untuk mencari solusi atau pendekatan dari permasalahan tersebut agar hasil pembelajaran dan pemahaman anak dapat tercapai secara optimal. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pemahaman konsep matematika adalah model pembelajaran dengan metode inquiry.

Model inquiry adalah suatu metode pembelajaran yang memfokuskan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian penggunaan model inquiry sebelumnya juga telah dilakukan oleh Nanda Sari Rizky dari Universitas Sebelas Maret dengan judul Peningkatan Keterampilan Bereksperimen dengan Model Pembelajaran Guided Inquiry Pada Mata Pelajaran IPA (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas V Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2017/2018).

Berdasarkan hasil tindakan, dapat diketahui bahwa model pembelajaran guided inquiry dapat meningkatkan presentase keterampilan bereksperimen

siswa pada siklus 1 sampai siklus 3. Pada prasiklus nilai rata-rata 41,3. Setelah menggunakan model pembelajaran guided inquiry pada siklus 1, nilai rata-rata naik 48,1. Pada siklus 2 nilai rata-rata naik 58,0. Dan pada siklus 3 nilai rata-rata meningkat menjadi 79,5.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil kemampuan yang dicapai siswa setelah diterapkan model inquiry dalam materi pembelajaran operasi penjumlahan bilangan cacah di kelas II SDN 1 Pasirlangu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian itu dilakukan antara lain untuk:

1. Mengetahui hasil kemampuan yang dicapai siswa setelah model pembelajaran inquiry diterapkan dalam pembelajaran konsep penjumlahan bilangan cacah di kelas II SDN 1 Pasirlangu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa memahami konsep penjumlahan bilangan cacah yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan penerapannya.
 - b. Siswa memahami lingkungan hidup yang berhubungan dengan konsep penjumlahan bilangan cacah.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran konsep penjumlahan bilangan cacah.
 - b. Memiliki alternatif pendekatan pembelajaran dalam pemahaman konsep penjumlahan bilangan cacah.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas mutu sekolah karena selalu melakukan perbaikan dalam proses pembelajarannya.
- b. Memberikan kepuasan kepada peserta didik atas hasil yang telah diperoleh.

1.5 Hipotesis Tindakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran berhitung pada siswa kelas II SDN 1 Pasirlangu. Sehingga dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut.

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep penjumlahan bilangan cacah siswa kelas II SDN 1 Pasirlangu.
- b. Penerapan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas II SDN 1 Pasirlangu dalam memahami konsep penjumlahan bilangan cacah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

4.1 Hakikat Pembelajaran Matematika

Matematika adalah ilmu tentang bilangan bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur tentang operasional yang digunakan dalam menyelesaikan mengenai bilangan. Matematika merupakan bidang ilmu yang diajarkan di Sekolah Dasar. Dalam Matematika anak diajak untuk memahami berbagai masalah yang berhubungan dengan bilangan, jika dalam kehidupan sehari-hari siswa menemui masalah yang berhubungan dengan matematika siswa dapat memecahkannya. (Purwodarminto, 1989: 543)”

Menurut Bruner (dalam Nyimas Aisyah, dkk, 2007: 1) belajar Matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur Matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika itu. Dienes (dalam Nyimas Aisyah, dkk, 2007: 2) berpendapat bahwa pada dasarnya Matematika dapat dianggap sebagai studi struktur memisah.

Sedangkan menurut Johnson dan Rising (dalam Endyah Murniati (2007: 46)) menyatakan bahwa "Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis: Matematika itu adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat lebih berupa bahasa simbol mengenai arti daripada bunyi.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar matematika pada hakikatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup

pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini untuk membuat pembelajaran siswa menjadi bermakna.

4.1.1 Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Di dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, guru SD perlu memahami bagaimana karakteristik matematika. Ciri khas matematika yang deduktif aksiomatis dimana dalil dalil atau prinsip-prinsip harus dibuktikan secara deduktif yaitu suatu cara penarikan kesimpulan dari pernyataan atau fakta -fakta yang dianggap benar dengan menggunakan logika, hal ini harus diketahui oleh guru sehingga mereka dapat membelajarkan matematika dengan tepat, mulai dari konsep sederhana sampai yang kompleks.

Matematika yang merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa symbol yang padat arti semacamnya adalah sebuah sistem matematika. "Sistem matematika berisikan model - model yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan persoalan nyata. Manfaat lain yang menonjol adalah matematika dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan".

Menurut Bruner dalam Aisyah dkk (2007:1-5) Pembelajaran matematika adalah belajar mengenai konsep konsep dan struktur - struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep konsep dan struktur - struktur matematika itu.

Dari uraian di atas, hakikat pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan (kelas /sekolah) yang memungkinkan kegiatan siswa belajar matematika di sekolah.

4.1.2 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Selain mengetahui karakteristik matematika, guru SD perlu juga mengetahui taraf perkembangan siswa SD secara baik dengan mempertimbangkan karakteristik ilmu matematika dan siswa yang belajar. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berfikirnya.

Taraf berfikirnya belum formal dan relatif masih konkret, bahkan untuk sebagian anak SD kelas rendah terutama kelas II berada pada tahap pra-konkret belum memahami hukum kekekalan, sehingga sulit mengerti konsep - konsep operasi seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian.

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, serta perkembangan fisik anak.

Menurut Thornburg, "anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, barang kali tidak perlu lagi diragukan keberaniannya. Setiap anak sekolah dasar sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek konkret, dan mampu melakukan konservasi.

Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal hal yang ada dilingkungan sekitar kehidupan siswa sehari - hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak.

2.1.3 Kemampuan Menghitung Penjumlahan

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat belajar khas jika dibandingkan dengan ilmu yang lain Kegiatan pembelajaran matematika sebaiknya tidak disamakan be usaja de yang la lain, karena setiap siswa yang belajar matematika itu berbeda-beda emampuannya. Maka kegiatan pembelajaran matematika haruslah diatur sekaligus memperhatikan kemampuan siswa. Salah satu aspek dalam matematika adalah berhitung.

Berhitung dalam matematika terdapat di hampir sebagian besar cabang matematika seperti aljabar, geometri dan statistika.

"Kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan mengungkapkan bagaimana seseorang memahami ide - ide yang diekspresikan dalam bentuk angka angka dan bagaimana jenisnya seseorang dapat berfikir dan menalar angka-angka". Menurut Aisyah, dkk (2007:5-6) "Kemampuan menghitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari hari, dapat dikatakan bahwa dalam semua aktifitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini".

Kemampuan menghitung dalam penelitian ini mengenai kemampuan numerik siswa, karena numerik adalah kemampuan hitung menghitung dengan angka-angka. Kemampuan ini dapat menunjang cara berfikir yang cepat, tepat dan cermat yang sangat mendukung keterampilan siswa dalam memahami simbol-simbol dalam matematika. Menurut Slameto dalam Sulis, (2007:14) kemampuan numerik mencakup kemampuan standar tentang bilangan, kemampuan berhitung yang mengandung penalaran dan keterampilan aljabar. Kemampuan mengoperasikan bilangan meliputi operasi hitung penjumlahan, pengurangan, penjumlahan dan pengurangan.

2.2 Hakikat Model Inquiry dalam Pembelajaran Matematika

Gerlach dan Ely (2000:109) Model Pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran khusus yang memberikan proses spesifikasi dan penetapan situasi lingkungan tertentu yang mengakibatkan peristiwa berinteraksi sehingga terjadi perubahan pada tingkah laku.

Sedangkan Dick dan Carey dalam Hamzah Uno (2007: 3) Model pembelajaran adalah pola perbuatan guru murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah konsep pembelajaran yang mengakibatkan terjadinya interaksi antara guru dan murid dalam situasi tertentu

2.2.1 Model Pembelajaran Inquiry

Belajar yang bermakna terjadi ketika siswa mengalami sendiri. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan pengalaman belajar pada siswa. Salah satu upaya guru dalam memberikan pengalaman belajar pada siswa adalah dengan menerapkan model inquiry.

Model pembelajaran Inquiri adalah metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa untuk berkeaktifitas dan berfikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Burhanuddin dan Sofyan (2012: 38) menyatakan bahwa “Model inquiry adalah pendekatan yang lebih menekankan kepada penyelidikan terhadap suatu masalah.” Kemudian Widodo, dkk. (2010: 74) menyatakan bahwa “Model inquiry biasanya dikaitkan dengan pendekatan penemuan (discovery) karena keduanya memang berhubungan erat satu sama lain.

Sanjaya (2011: 75) menyatakan bahwa “Model pembelajaran inkuiri adalah sebuah strategi yang langsung terpusat pada peserta didik yang mana nantinya kelompok-kelompok siswa tersebut akan dibawa dalam persoalan maupun mencari jawaban atas pertanyaan sesuai dengan struktur dan prosedur yang jelas”. Sehingga model pembelajaran ini bisa melatih para siswa untuk belajar mulai dari menyelidiki dan menemukan masalah hingga menarik kesimpulan. Adapun model ini menjadikan siswa akan lebih banyak belajar mandiri untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh pengajar.

Dalam pembelajaran, seorang guru tidak bisa sembarangan dalam melakukan atau menerapkan model inquiry. Guru harus memperhatikan langkah-langkah model inquiry. Saud dan Suherman (2006: 133) mengatakan bahwa “Dalam inquiry dapat dilakukan melalui beberapa langkah sistematis yaitu:

- a. Merumuskan masalah
- b. Membuat hipotesis
- c. Mengumpulkan data

- d. Menganalisis data
- e. Menguji hipotesis
- f. Membuat simpulan

Berdasarkan langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan model inquiry guru memberikan permasalahan yang kemudian ditelaah lebih dalam oleh siswa. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan guna membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Setelah jawaban itu ditemukan, langkah terakhir adalah menyimpulkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian untuk mengatasi permasalahan terkait dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada suatu kelas. Menurut Sarwiji Suwandi, (2008:15) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan tindakan terencana dan terukur. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas membutuhkan kerjasama antara peneliti, guru, siswa dan staf sekolah lainnya untuk menciptakan suatu kinerja sekolah yang lebih baik.

Sarwiji Suwandi (2009) langkah-langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting). Pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Untuk menguraikan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, maka metode kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Tahapan pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut.

3.1.1 Perencanaan

- a. Membuat rencana pembelajaran pada materi penjumlahan bilangan cacah
- c. Merencanakan pembelajaran dengan penerapan menggunakan model pembelajaran inquiry,
- d. Mengapersepsi kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran

- e. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengajar berlangsung

3.1.2 Tindakan

Rencana Tindakan dilakukan berdasarkan pada hasil observasi terhadap hasil belajar siswa. Tindakan yang ditempuh adalah dengan melalui penerapan model pembelajaran inquiry kepada subyek penelitian. Peneliti menyiapkan perlengkapan dan menyetting tempat untuk kegiatan belajar penjumlahan bilangan cacah dengan menggunakan model pembelajaran inquiry.

3.1.3 Pelaksanaan

- a. Melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya
- b. Menjelaskan kepada siswa tentang materi penjumlahan bilangan
- c. Pada saat menjelaskan pembelajaran penjumlahan bilangan, juga dijelaskan metode inkuiri
- d. Menjelaskan tahap-tahap penggunaan metode dan membimbing siswa dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran
- e. Menanyakan kepada siswa mana yang kurang jelas

3.1.4 Observasi

Observasi di lakukan bersama dengan pelaksanaan proses kegiatan berlangsung. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan belajar mengajar. Peneliti bersama-sama guru kelas melakukan pengamatan penelitian dari jumlah 30 siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui keantusiasan siswa dalam berlangsungnya belajar konsep penjumlahan bilangan cacah pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Tahun ajaran 2024/2025.

3.1.5 Refleksi

Dalam refleksi didapat Kesimpulan terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran inquiry. Peneliti menganalisis data dengan membandingkan dengan kondisi awal tentang

keberhasilan dan kendala yang di hadapi selama proses pembelajaran. Kemudian di tarik kesimpulan apakah siklus ini dapat dilanjutkan jika terdapat indikator yang belum tercapai atau dapat dihentikan jika indikator keberhasilan sudah tercapai.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 1 Pasirlangu tahun ajaran 2024/2025 semester 1. Tempat penelitian ini terletak di Kp. Rahayu Ds. Pasirlangu, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut. Mata pelajaran yang digunakan adalah matematika pada materi operasi penjumlahan bilangan cacah. Penelitian dilakukan pada awal semester 1 yaitu bulan September sampai Oktober.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di SD Negeri 1 Pasirlangu yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peneliti juga melibatkan seorang guru yang mengamati proses pembelajaran didalam kelas, khususnya kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Adapun data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka (Arikunto 1993:91). Pengumpulan data penelitian berupa informasi prestasi matematika pada materi penjumlahan bilangan cacah. Pengambilan data penelitian dari berbagai sumber antara lain:

1. Siswa dan guru kelas II SDN Pasirlangu 1 tahun ajaran 2024/2025
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya pembelajaran dikelas II SDN Pasirlangu 1 tahun ajaran 2024/2025
3. Dokumen atau arsip, yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai, kriteria ketuntasan minimal, silabus dan program semester, hasil pekerjaan siswa dan buku analisis penilaian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data yang dapat dirinci dan dapat di pertanggung jawabkan. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini dilakukan secara formal di dalam ruang kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa Observasi aktif. Dimana peneliti melakukan pembelajaran langsung pada siswa kelas II.

Pengamatan difokuskan pada hasil belajar siswa setelah dilaksanakan Observasi. Selain itu pengamatan juga difokuskan pada siswa saat pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran yang konvensional dan pada pembelajaran yang dilakukan secara inquiry. Dari Observasi ini guru dapat menyimpulkan perbedaan antara pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional dimana guru hanya mentransfer ilmu kepada murid dan pembelajaran yang sudah menggunakan pembelajaran inquiry, dimana siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran dengan mereka mengalami sendiri dalam pembelajaran sehingga lebih bermakna.

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa ketika masih menggunakan model konvensional dan setelah penggunaan model inquiry.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran di kelas selesai dilaksanakan. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan wali kelas II, yang dimaksudkan untuk memperoleh data tentang siswa pada prestasi yang diperoleh sebelum tindakan. Wawancara difokuskan pada hasil belajar yang dicapai pada materi penjumlahan bilangan cacah.

3.3.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan arsip. Dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dimiliki guru kelas II. Kriteria Ketuntasan Minimal di SDN 1 Pasirlangu adalah 65, Silabus dan Program Semester.

3.3.4 Tes

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran tindakan. Tes ini diberikan pada awal penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah. Selain itu, tes juga dilakukan di setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghitung penjumlahan bilangan cacah, serta tingkat perkembangan kemampuan sesuai dengan siklus yang ada. Tes yang diberikan sesuai dengan indikator yang telah terdapat pada silabus.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan hasil antar siklus, Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil akhir setiap siklus.

Sedangkan teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelebihan dan kekurangan hasil kinerja guru dan siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada. Hasil analisis tersebut digunakan dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pasirlangu, di kelas II terhadap 30 siswa. Sebelum melakukan perencanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi kepada siswa bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi penjumlahan bilangan cacah. Pemberian tindakan adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri, dan materi yang diajarkan adalah penjumlahan bilangan cacah. Dari hasil observasi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa takut pada pelajaran matematika dan terlihat tegang ketika pelajaran matematika berlangsung
2. Rendahnya nilai matematika kelas II khususnya materi penjumlahan bilangan cacah
3. Model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional dan membuat siswa kurang berminat terhadap pelajaran matematika

4.1.1 Deskripsi Hasil Pra Siklus

Berdasarkan hasil tes pra siklus yang dilaksanakan pada hari Senin, 9 September 2024 dan diikuti oleh 30 siswa dengan banyaknya 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki, terbukti bahwa siswa kelas II SDN 1 Pasirlangu hampir keseluruhan belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dari 30 siswa yang sudah mampu dan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah 9 siswa, dan yang belum memenuhi sejumlah 21 siswa.

Tabel 4.1
Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah (Pra Siklus)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Pra siklus	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adiba Dhavina Apriliana	65	67	√	
2.	Agista Anatasya	65	63		√
3.	Alisa Najjatul Kodariah	65	65	√	
4.	Alkhalifi Raefal Ardani	65	66	√	
5.	Asipa Haniatun Hasanah	65	42		√
6.	Azka Aditia	65	48		√
7.	Azkiyatul Ghani	65	65	√	
8.	Bagja	65	70	√	
9.	Bahtiar Sakhi	65	52		√
10.	Bima Al-Bar Agustina	65	62		√
11.	Dikha Putra Pradana	65	48		√
12.	Dinar Hasanudin	65	63		√
13.	Elsa Sakinah	65	50		√
14.	Fauzan	65	44		√
15.	Febriani Sopian	65	52		√
16.	Fika Fitriani	65	62		√
17.	Harlan Maulana	65	62		√
18.	Indri Maulida AZ	65	60		√
19.	Indriani Satarya	65	65	√	
20.	Jihan Fahira	65	63		√
21.	Kemal Aldi Saputra	65	48		√
22.	Muhamad Arka Pratama	65	54		√
23.	Muhamad Azizul Royan	65	65	√	
24.	Muhammad Abyan Malik	65	50		√
25.	Muhammad Aldiros Saputra	65	60		√
26.	Natasya Kaila Putri	65	65	√	
27.	Naza Noor Nadira	65	56		√
28.	Nazril Fauji Azka	65	50		√
29.	Neng Desvika Nurfhadillah	65	65	√	
30.	Pradifta Fata	65	60		√
Jumlah			1.742		
Rata-rata			58,06		
Prosentase Tuntas			30 %		
Prosentase Tidak Tuntas			70 %		

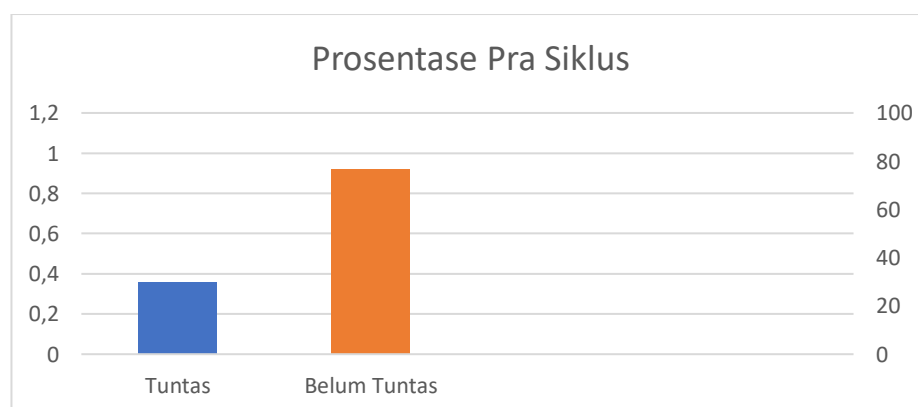
Pada tes awal peneliti memberikan soal isian 5 nomor, dan soal essay 5 nomor. Pra siklus berlangsung selama kurang lebih 60 menit. Pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan dan juga sebagai tolak ukur tingkat kemampuan siswa.

Tabel 4.2
Presentase Hasil Tes Penjumlahan Bilangan Cacah (Pra Siklus)
Siswa Kelas II SDN 1 Pasirlangu

Jenis Tes	Siswa yang sudah Tuntas	%	Siswa yang belum Tuntas	%
Penjumlahan bilangan cacah	9	30 %	21	70 %

Berdasarkan tabel hasil tes penjumlahan bilangan cacah dari 30 siswa kelas II SDN 1 Pasirlangu sebelum tindakan mencapai 70%, siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 21 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase 30 %. Hasil Tes penjumlahan bilangan cacah dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Diagram batang Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah (Pra Siklus)



Berdasarkan gambar 4.1 pada diagram batang hasil tes awal bahwa dari 30 siswa kelas II SD Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut yang mengikuti tes, belum menguasai materi penjumlahan bilangan cacah sepenuhnya. Ini terbukti dari 21 siswa atau 76,6 % belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Ini berarti siswa belum mencapai kompetensi dasar penjumlahan bilangan cacah. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 65 sebanyak 9 siswa atau hanya 30 %.

Hasil pra siklus tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 21 siswa dan 9 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata - rata tes awal adalah sebesar 58,06 sekitar 30 %. Hasil dari pra siklus sangat jauh dengan ketuntasan kriteria kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 70 % dari jumlah siswa dalam satu kelas. Dengan hasil (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi penjumlahan bilangan cacah dengan menggunakan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Pada materi ini peneliti menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 65 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inquiry dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model tersebut.

Hasil observasi pada tes awal terbukti bahwa peserta didik belum menguasai materi pecahan, belum mempunyai semangat yang tinggi masih malu-malu dalam melakukan aktivitas. Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas II, bahwa peserta didik masih perlu bimbingan, dorongan dari orang sekitar, dan guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar berani dalam bertindak mengikuti proses belajar dengan lebih baik.

4.1.2 Siklus I

Hasil tes penjumlahan bilangan cacah pada siklus I berlangsung dengan tertib dan lancar selama kurang lebih 70 menit. Siklus I ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan dan juga

sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan materi. Hasil siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus I	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adiba Dhavina Apriliana	65	77	√	
2.	Agista Anatasya	65	63		√
3.	Alisa Najjatul Kodariah	65	67	√	
4.	Alkhalifi Raefal Ardani	65	68	√	
5.	Asipa Haniatun Hasanah	65	42		√
6.	Azka Aditia	65	48		√
7.	Azkiyatul Ghani	65	68	√	
8.	Bagja	65	73	√	
9.	Bahtiar Sakhi	65	52		√
10.	Bima Al-Bar Agustina	65	70	√	
11.	Dikha Putra Pradana	65	65	√	
12.	Dinar Hasanudin	65	63		√
13.	Elsa Sakinah	65	65	√	
14.	Fauzan	65	44		√
15.	Febriani Sopian	65	65	√	
16.	Fika Fitriani	65	65	√	
17.	Harlan Maulana	65	66	√	
18.	Indri Maulida AZ	65	60		√
19.	Indriani Satarya	65	68	√	
20.	Jihan Fahira	65	63		√
21.	Kemal Aldi Saputra	65	65	√	
22.	Muhamad Arka Pratama	65	54		√
23.	Muhamad Azizul Royan	65	67	√	
24.	Muhammad Abyan Malik	65	50		√
25.	Muhammad Aldiros Saputra	65	60		√
26.	Natasya Kaila Putri	65	68	√	
27.	Naza Noor Nadira	65	56		√
28.	Nazril Fauji Azka	65	65	√	
29.	Neng Desvika Nurfhadillah	65	70	√	
30.	Pradifta Fata	65	60		√
Jumlah			1.867		
Rata-rata			62,23		

Prosentase Tuntas	56,66	
Prosentase Tidak Tuntas	43,33	

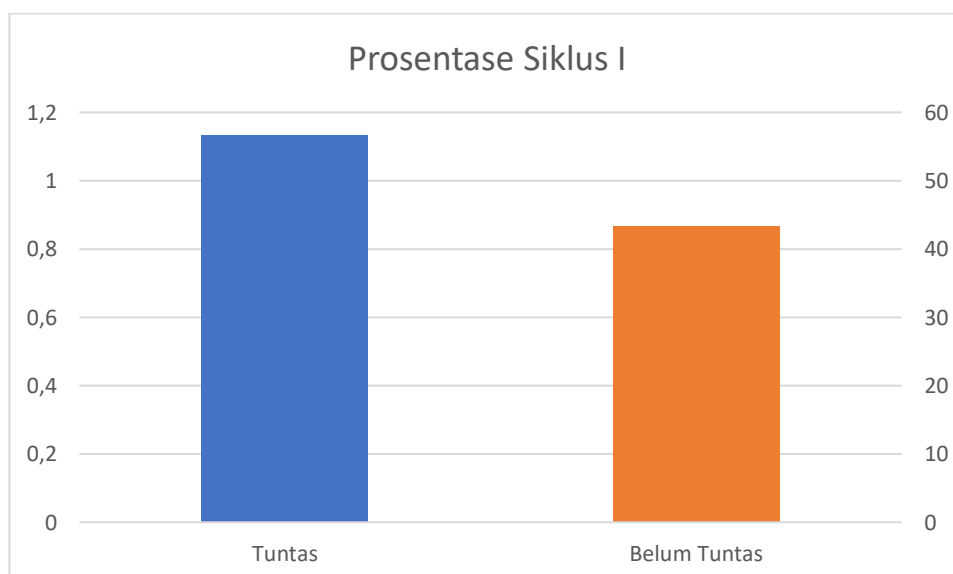
Berdasarkan hasil tes penjumlahan bilangan cacah dapat di lihat dari table 4.3 , dengan banyaknya siswa kelas II SDN 1 Pasirlangu sejumlah 30 siswa yaitu 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Peneliti dapat mengukur kemampuan peserta didik dengan diadakannya tes untuk mengetahui pemahaman siswa dalam melaksanakan belajar penjumlahan bilangan cacah. Terbukti bahwa siswa kelas II SDN 1 Pasirlangu belum keseluruhan mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dari 30 siswa yang sudah mampu dan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah 17 siswa, dan yang belum memenuhi sejumlah 13 siswa. Peserta didik pada siklus I sebagian dapat mengikuti pembelajaran. Bahwa peserta didik dapat di nilai dari karakter siswa saat belajar, peserta didik sebagian sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dengan hasil tes yang sudah cukup lumayan untuk sebagian siswa sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan perubahan prosentase 56%. Dari tabel 4.3 dapat digambar melalui diagram batang untuk mengetahui rekapitulasi prosentase hasil tes penjumlahan bilangan cacah. Berikut ini Rekapitulasi Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah pada Siklus I:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah
(Siklus I) Siswa Kelas II SDN 1 Pasirlangu

Jenis Tes	Siswa yang sudah Tuntas	%	Siswa yang belum Tuntas	%
Penjumlahan bilangan cacah	17	56,6%	13	43,3%

Berdasarkan tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah dari 30 siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut mencapai hasil tes dengan prosentase 43,3 %, siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 13 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 17 siswa dengan prosentase 56,6 %. Hasil Tes penjumlahan bilangan cacah dapat dilihat pada gambar 4.2.

Gambar 4.2
Diagram batang Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah Siklus I



Berdasarkan gambar 4.2 diagram batang hasil tes penjumlahan bilangan cacah siklus I terdiri dari 30 siswa kelas II SD Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut yang mengikuti tes penjumlahan bilangan cacah, sebagian sudah menguasai sepenuhnya materi penjumlahan bilangan cacah. Ini terbukti adanya 13 siswa atau 43,3 % belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Sebagian siswa belum mencapai kompetensi dasar penjumlahan bilangan cacah. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 65 sebanyak 17 siswa atau hanya 56,6 %. Artinya dari hasil tes tersebut sesuai dengan hasil observasi yang di dapat oleh peneliti dari keantusiasan peserta didik bahwa mereka sudah mempunyai semangat belajar, sebagian peserta didik sudah berani bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya saat berlangsungnya belajar penjumlahan bilangan cacah.

Sejalan dengan hasil wawancara siklus I dengan guru kelas II menunjukkan dari 30 peserta didik kelas II SDN 1 Pasirlangu dalam membuktikan penjumlahan bilangan cacah. Guru kelas II mengatakan bahwa peserta didik hampir mencapai hasil yang optimal karena sebagian besar peserta didik sudah berani berpendapat, aktif dalam berlangsungnya pelaksanaan belajar, dan sebagian besar siswa sudah bersemangat belajar. Kegiatan yang dilaksanakan belum mampu meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan cacah yang maksimal. Maka peneliti dapat melaksanakan tindakan selanjutnya atau ke siklus II.

4.1.3 Siklus 2

Berikut ini hasil tes penjumlahan bilangan cacah dapat di lihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Tes Penjumlahan Bilangan Cacah (Siklus 2)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adiba Dhavina Apriliana	65	80	√	
2.	Agista Anatasya	65	67	√	

3.	Alisa Najjatul Kodariah	65	72	√	
4.	Alkhalifi Raefal Ardani	65	75	√	
5.	Asipa Haniatun Hasanah	65	68	√	
6.	Azka Aditia	65	70	√	
7.	Azkiyatul Ghani	65	73	√	
8.	Bagja	65	82	√	
9.	Bahtiar Sakhi	65	67	√	
10.	Bima Al-Bar Agustina	65	75	√	
11.	Dikha Putra Pradana	65	70	√	
12.	Dinar Hasanudin	65	68	√	
13.	Elsa Sakinah	65	72	√	
14.	Fauzan	65	65	√	
15.	Febriani Sopian	65	68	√	
16.	Fika Fitriani	65	67	√	
17.	Harlan Maulana	65	69	√	
18.	Indri Maulida AZ	65	66	√	
19.	Indriani Satarya	65	80	√	
20.	Jihan Fahira	65	64		√
21.	Kemal Aldi Saputra	65	69	√	
22.	Muhamad Arka Pratama	65	66	√	
23.	Muhamad Azizul Royan	65	70	√	
24.	Muhammad Abyan Malik	65	65	√	
25.	Muhammad Aldiros Saputra	65	70	√	
26.	Natasya Kaila Putri	65	74	√	
27.	Naza Noor Nadira	65	73	√	
28.	Nazril Fauji Azka	65	74	√	
29.	Neng Desvika Nurfhadillah	65	75	√	
30.	Pradifta Fata	65	63		√
Jumlah		2.117			
Rata-rata		70,56			
Prosentase Tuntas		93,33			
Prosentase Tidak Tuntas		6,66			

Berdasarkan hasil tes penjumlahan bilangan cacah dapat di lihat dari tabel 4.5, dengan banyaknya siswa kelas II SDN 1 Pasirlangu sejumlah 30 siswa yaitu 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Terbukti bahwa siswa kelas II SDN 1 Pasirlangu hamper keseluruhan sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dari 30 siswa yang sudah mampu dan

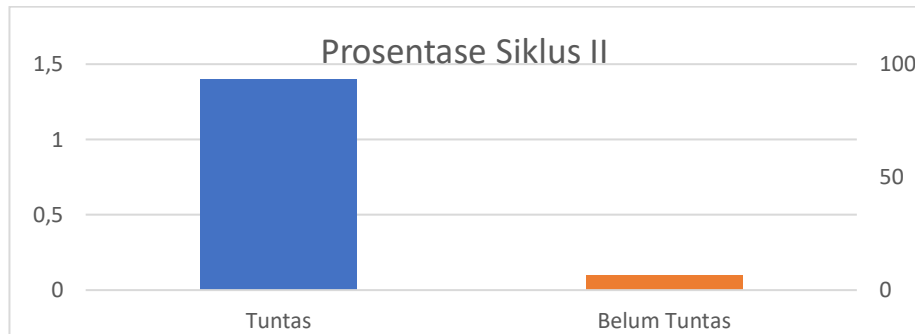
memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah 28 siswa, dan yang belum memenuhi sejumlah 2 siswa. Peserta didik pada siklus II dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, antusias yang tinggi, tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan tugas dan berani berpendapat. Peserta didik sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan perubahan prosentase 93,33 %. Dari table 4.5 dapat digambar melalui diagram batang untuk mengetahui rekapitulasi prosentase hasil tes penjumlahan bilangan cacah. Berikut ini Rekapitulasi Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah pada siklus II:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah
(Siklus II) Siswa Kelas II

Jenis Tes	Siswa yang sudah Tuntas	%	Siswa yang belum Tuntas	%
Penjumlahan bilangan cacah	28	93,33%	2	6,66%

Berdasarkan tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah dari 30 siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan pakenjeng Kabupaten Garut mencapai hasil tes dengan prosentase 6,66 %, siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 2 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 28 siswa dengan prosentase 93,33%. Hasil Tes penjumlahan bilangan cacah dapat dilihat pada gambar 10. Diagram rekapitulasi hasil tes penjumlahan bilangan cacah sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan.

Gambar 4.3
Diagram batang Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah Siklus II



Berdasarkan gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Penjumlahan Bilangan Cacah siklus II pada tabel 4.6 tergambar bahwa dari 30 siswa kelas II SD Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut yang mengikuti tes, belum menguasai sepenuhnya materi penjumlahan bilangan cacah. Ini terbukti masih ada 2 siswa atau 6,66 % belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Ini berarti siswa belum mencapai kompetensi dasar penjumlahan bilangan cacah. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 65 ke atas sebanyak 28 siswa atau hanya 93,33 %. Maka peneliti berhasil dalam pelaksanaan tindakan kelas. Dengan hasil tes tersebut sejalan pada hasil observasi bahwa peserta didik mempunyai keantusiasan yang tinggi, bersemangat dalam belajar, dan meningkatnya pemahaman serta hasil belajar yang bagus.

Sejalan dengan hasil wawancara siklus II dengan guru kelas II bahwa peserta didik kelas II SDN 1 Pasirlangu. Guru mengatakan bahwa peserta didik dalam materi kegiatan penjumlahan bilangan cacah menggunakan model pembelajaran inquiry berhasil karena peserta didik mempunyai keingin tahaan yang tinggi, jiwa rasioanal yang besar untuk di jadikan pedoman belajar peserta didik yang lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan bilangan cacah.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel 19 berikut ini:

Tabel 4.7
Daftar Nilai Sebelum Tindakan hingga akhir

No	Nama Siswa	KKM	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Adiba Dhavina Apriliana	70	67	77	80
2.	Agista Anatasya	70	63	63	67
3.	Alisa Najjatul Kodariah	70	65	67	72
4.	Alkhalifi Raefal Ardani	70	66	68	75
5.	Asipa Haniatun Hasanah	70	42	42	68
6.	Azka Aditia	70	48	48	70
7.	Azkiyatul Ghani	70	65	68	73
8.	Bagja	70	70	73	82
9.	Bahtiar Sakhi	70	52	52	67
10.	Bima Al-Bar Agustina	70	62	70	75
11.	Dikha Putra Pradana	70	48	65	70
12.	Dinar Hasanudin	70	63	63	68
13.	Elsa Sakinah	70	50	65	72
14.	Fauzan	70	44	44	65
15.	Febriani Sopian	70	52	65	68
16.	Fika Fitriani	70	62	65	67
17.	Harlan Maulana	70	62	66	69
18.	Indri Maulida AZ	70	60	60	66
19.	Indriani Satarya	70	65	68	80
20.	Jihan Fahira	70	63	63	64
21.	Kemal Aldi Saputra	70	48	65	69
22.	Muhamad Arka Pratama	70	54	54	66
23.	Muhamad Azizul Royan	70	65	67	70
24.	Muhammad Abyan Malik	70	50	50	65
25.	Muhammad Aldiros Saputra	70	60	60	70
26.	Natasya Kaila Putri	70	65	68	74

27.	Naza Noor Nadira	70	56	56	73
28.	Nazril Fauji Azka	70	50	65	74
29.	Neng Desvika Nurfhadillah	70	65	70	75
30.	Pradifta Fata	70	60	60	63
Jumlah			1.742	1.867	2.117
Rata-rata			58,06	62,23	70,56
Prosentase Tuntas			30 %	56,66%	93,33%
Prosentase Tidak Tuntas			70 %	43,33%	6,66%

Berdasarkan Tabel 4.7 Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah sebelum dan sesudah pelaksanaan pada prasiklus mencapai 30%, siklus I mencapai 56,66% dan siklus II mencapai 93,33%. Bahwa hasil tes penjumlahan tersebut memiliki taraf prosentase yang baik dengan puncak keberhasilan yang memuaskan untuk peserta didik, guru, dan peneliti. Dari prosentase tes awal peserta didik mendapatkan hasil yang belum maksimal karena karakteristik tingkah laku yang luar biasa belum bisa menyesuaikan duduk dan menerima penjelasan dari guru. Sedangkan hasil tes dari pelaksanaan tindakan siklus 1 dapat dilihat dari prosentase tersebut sebagian besar peserta didik sudah mencapai KKM (Kriteria Kemampuan Minimal), sedangkan hasil observasi peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu masih perlu bimbingan guru dalam pelaksanaan belajar.

Sejalan dengan hasil wawancara guru kelas bahwa peserta didik kurang mampu mengikuti belajar, kurangnya semangat dalam belajar, masih malu-malu jika menjawab soal. Dan hasil tes pelaksanaan tindakan siklus 1 mencapai hasil yang sebagian sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menambah suatu peningkatan hasil belajar yang cukup dan masih perlu dikemabangkan. Sejalan dengan hasil observasi, bahwa adanya tes penjumlahan bilangan cacah dengan melalui kartu pecahan, peserta didik mempunyai rasa keingintahuan yang besar, sudah mempunyai semangat dan tetap ada dorongan dari guru. Dan sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas II adanya soal tes pecahan dan alat peraga kartu pecahan maka

hasil tersebut mulai meningkat, sedangkan hasil tes pecahan pada siklus 2 hampir semua mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan hasil observasi, bahwa peserta didik mampu menyelesaikan dengan baik, semangat yang tinggi dan antusias dalam belajar yang besar untuk memperoleh hasil tes penjumlahan bilangan cacah. Sejalan dengan hasil wawancara guru kelas II bahwa peserta didik sudah berani dalam menyampaikan jawabannya, dapat berjalan dengan lancar dan berkembang semakin meningkat. Berikut ini Rekapitulasi Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah Sebelum dan Sesudah Tindakan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Tes Penjumlahan bilangan cacah
Sebelum dan Sesudah Tindakan Siswa Kelas II SDN 1 Pasirlangu

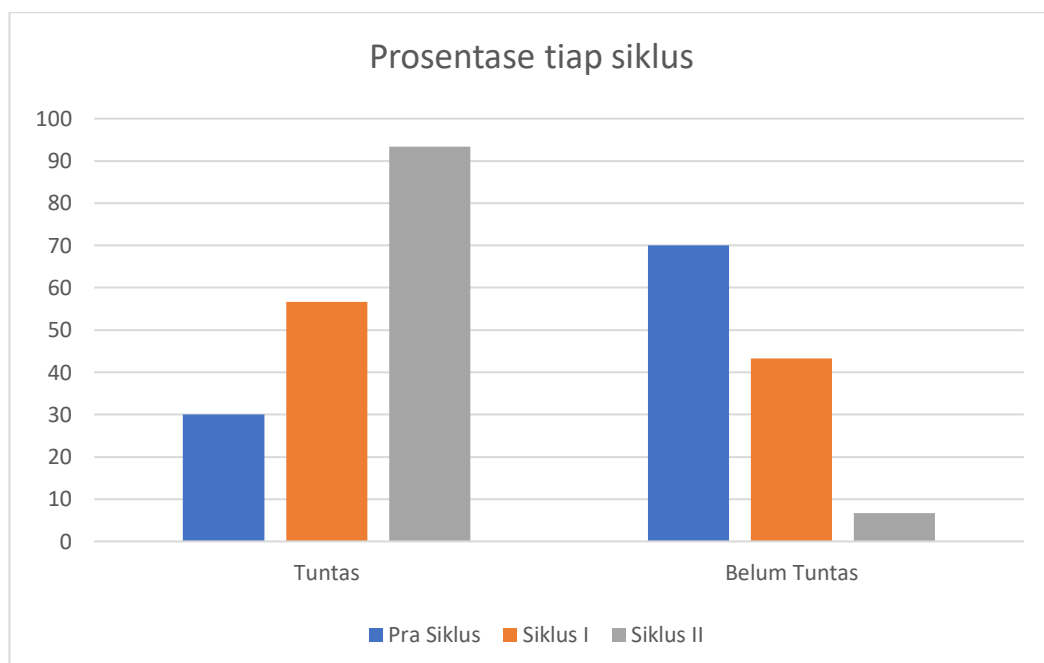
Jenis Tes	Pelaksanaan	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
Penjumlahan bilangan cacah	Pra Siklus	9	30 %	21	70 %
	Siklus I	17	56,6 %	13	43,3 %
	Siklus II	28	93,33 %	2	6,66 %

Berdasarkan tabel 4.8, Rekapitulasi Hasil tes penjumlahan bilangan cacah sebelum dan sesudah tindakan dapat di lihat dari tabel tersebut pelaksanaan tindakan kelas dengan hasil prosentase yang meningkat tinggi dengan hasil tes pra siklus (sebelum tindakan) prosentase hasil 30 % dengan 9 siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan dan 21 tidak lulus dengan 70 % dari keseluruhan siswa 30 kelas II SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut, setelah adanya siklus I hasil tes penjumlahan bilangan cacah mencapai 56,6 % dengan 17 siswa yang sudah mencapai ketuntasan dan 13 siswa dengan prosentase 43,3 % yang belum mencapai hasil ketuntasan, sedangkan perolehan hasil siklus II dapat diketahui bahwa perolehan hasil tes mencapai 93,33 % dengan 28 siswa mencapai ketuntasan, sedangkan yang

belum mencapai ketuntasan nilai terdapat 2 anak dengan prosentase hasil 6,66 %,

Hasil tes materi penjumlahan bilangan cacah dengan melalui model pembelajaran inquiry dengan pengujian melalui soal tes, wawancara dengan guru dan hasil tes penjumlahan bilangan cacah dapat mengetahui hasil peserta didik meningkat dengan baik. Berikut ini gambar grafik hasil tes penjumlahan bilangan cacah:

Gambar 4.4
Presentase tiap siklus



Peningkatan pemahaman dan hasil belajar sebelum dan sesudah, perubahan dapat dilihat melalui gambar 4.4. Dengan menggunakan model pembelajaran inquiry siswa lebih antusias dan lebih kritis saat pembelajaran. Dan ternyata terbukti dengan hasil belajar pada tes akhir yang ditunjukkan siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas mendukung diterimanya hipotesis, bahwa dengan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar

penjumlahan bilangan cacah kelas II SD Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dari hasil penelitian diperoleh analisis data hasil penelitian dari kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas serta kepala sekolah. Hasil diskusi dan dialog memberikan dorongan kepada guru kelas untuk melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil yang dapat meningkatkan keaktifan belajar pada pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan cacah. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru selalu melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran penjumlahan bilangan cacah. Sebelum diadakan penelitian, pembelajaran masih monoton, konvensional, siswa kurang antusias dan guru kurang menggunakan metode yang menyenangkan bagi siswa. Siswa berhasil atau tidak, dapat terlihat dari karakteristik anak dalam memahami belajar penjumlahan bilangan cacah. Sejalan dengan tindakan yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran inquiry. Tujuannya adalah membantu peserta didik meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

Muhsetyo (2007:256) bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses untuk menciptakan lingkungan belajar bagi siswa agar terkondisikan dalam belajar matematika. Pembelajaran matematika juga menggunakan suatu desain yang mengoptimalkan siswa dalam belajar matematika sehingga terciptalah belajar matematika yang optimal dan dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Desain pembelajaran dalam mengoptimalkan siswa melalui sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran inquiry bermanfaat untuk memberikan pemahaman siswa mengenai materi penjumlahan bilangan cacah. Penelitian inipun memberikan hasil yang cukup optimal terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran

penjumlahan bilangan cacah menggunakan model pembelajaran inquiry yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan nilai Matematika yang selaras dengan kenaikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan mencapai 93,33%. Kenaikan tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran inquiry sesuai jika digunakan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan cacah. Pada siklus I sebagian siswa belum menguasai penjumlahan bilangan cacah. Pada siklus II sebagian besar siswa tidak mengalami banyak kesulitan dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, motivasi belajar siswa dalam belajar matematika cukup tinggi. Hal itu dikarenakan siswa semakin tertarik untuk belajar. Ketertarikan tersebut disebabkan karena pembelajaran matematika dilaksanakan menggunakan model pembelajaran inquiry. Model pembelajaran inquiry tersebut digunakan melalui sebuah permainan. Model pembelajaran inquiry juga digunakan untuk mengklasifikasikan penjumlahan bilangan cacah. Penelitian ini kurang efektif karena terdapat kesulitan pada saat siswa mengerjakan post test. Dalam meminimalisir kesulitan tersebut pada siklus II guru mencoba memberikan contoh terlebih dahulu dalam mengerjakan soal post test. Pada penelitian ini, hasil belajar penjumlahan bilangan cacah pada pokok bahasan materi penjumlahan bilangan cacah kompetensi dasar membandingkan penjumlahan bilangan cacah mengalami peningkatan sebesar sebesar 36,73 % pada siklus I sebesar 56,6 %, dan siklus II mencapai 93,33%).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran inquiry pada siswa kelas II SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut Tahun 2025 dalam kegiatan pembelajaran dengan materi pokok penjumlahan bilangan cacah, dapat diambil simpulan yaitu penggunaan model pembelajaran inquiry terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pada siswa kelas II SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.

Hasil belajar ketuntasan pada tes awal (pra siklus) mencapai 30%, dari 30 siswa terdapat 9 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan 21 siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), pada siklus I menjadi 56%, dari 30 siswa terdapat 17 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan 13 siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dan siklus II mencapai 93,33%, dari 30 siswa terdapat 28 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan 2 siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Sejalan dengan hasil wawancara terhadap guru kelas II, setelah pelaksanaan belajar pada kegiatan pra siklus dari hasil wawancara dengan guru kelas 3 yaitu siswa masih menyesuaikan diri, masih pengawasan guru, malu dalam menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan hasil wawancara siklus I yaitu siswa masih menyesuaikan diri untuk memahami materi tersebut secara perlahan dan runtut dengan bimbingan guru siswa sudah mulai ada peningkatan, hasil wawancara setelah kegiatan siklus II yaitu siswa mempunyai antusias tinggi dan semangat tinggi dalam belajar pecahan sederhana setelah menggunakan media kartu pecahan.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran inquiry sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman belajar pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan, Pakenjeng Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2024/2025.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang dikemukakan kiranya menjadi masukan guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa di SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten lebih baik lagi yaitu :

a. Tenaga Pendidik Sekolah Dasar

Kepada tenaga pendidik diharapkan dalam proses pembelajaran, hendaknya menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai kegiatan pembelajaran yang inovatif dalam rangka menciptakan cara belajar yang mudah, menyenangkan dan mandiri kepada siswa.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih variatif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., dkk. (2007). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin, & Sofyan. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (2000). *Teaching and Media: A Systematic Approach*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Hamzah Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kesuma, D., dkk. (2010). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsetyo. (2007). *Desain Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nyimas Aisyah, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwodarminto, W. J. S. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ruseffendi, E. T. (1993). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Saud, U. S., & Suherman, A. (2006). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwiji Suwandi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sulis. (2007). *Pengembangan Kemampuan Numerik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widodo, S., dkk. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SDN 1 Pasirlangu
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/semester : II/I
Materi : Operasi Hitung Bilangan
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar kompetensi

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

B. Kompetensi dasar

- 1.2 Mengurutkan bilangan sampai 500

C. Indikator

1. Membilang mundur sampai bilangan 500.
2. Mengurutkan mundur bilangan melalui demonstrasi.

D. Tujuan pembelajaran

1. Dengan penugasan siswa dapat mengurutkan bilangan sampai 500 dari paling besar kekecil.
2. Dengan melakukan permainan siswa dapat mengurutkan bilangan sampai 500 dari paling besar kekecil.
3. Dengan melakukan permainan siswa dapat menjadi aktif dan kreatif dalam menghafal bilangan sampai 500 dari yang paling besar kekecil.

E. Materi

Mengurutkan bilangan sampai 500

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan
EEK (Eksplorasi Elaborasi Konfirmasi)
- Metode
 1. Diskusi
 2. Tanya jawab
 3. Penugasan
 4. Demonstrasi

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran.2. Salah satu siswa memimpin berdoa.3. Guru menanyakan kabar dan mempresensi siswa.4. Siswa diberikan apersepsi oleh guru.5. Siswa diberi motivasi oleh guru agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.	10 Menit

		<p>“Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang akan disampaikan oleh guru. Anak-anak, dari sedikit tanya jawab tadi siapa diantara kalian yang mengetahui materi apa yang akan kita pelajari pada hari ini?”</p>	
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang membilang bilangan mundur sampai 500. 2. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan. 3. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok besar. 4. Siswa melakukan permainan papan gantung. 5. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang beranggotakan (4-5 orang). 6. Guru memberikan penjelasan tentang LKS yang akan dikerjakan oleh siswa. 7. Guru memberikan lembar kerja kepada siswa. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru tentang “<i>mengurutkan bilangan sampai 500</i>”. 2. Siswa berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru. 3. Guru membimbing, mengarahkan dan memantau penugasan dan diskusi siswa. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. 2. Guru membahas hasil presentasi kelompok. 3. Guru memberikan penguatan dan motivasi. 	45 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada siswa tentang perasaan dan pikiran mereka tentang kegiatan yang baru saja dilakukan. 2. Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau 	15 Menit

		<p>sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.</p> <p>3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;</p> <p>4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	
--	--	---	--

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber Belajar

- Buchori, Amin dan Erna J. *Senang Matematika Untuk SD/MI Kelas2*. 2008. Jakarta: Putra Nugraha
- Silabus

Media Pembelajaran

Papan gantung

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian
 - a. Penilaian Proses
 - 1) Penilaian pengetahuan / kognitif
 - Jenis penilaian : tes tertulis / lisan (konfirmasi hasil lembar kerja)
 - Bentuk penilaian : lembar penilaian daftar periksa
 - 2) Penilaian sikap
 - Jenis penilaian : non tes
 - Bentuk penilaian : lembar pengamatan sikap
 - 3) Penilaian Keterampilan
2. Instrumen penilaian
 - a. Penilaian proses
 - Penilaian kinerja
 - b. Penilaian hasil belajar
 - Uraian

Mengetahui

Kepala SDN 1 Pasirlangu,



Lilis Sulastri, S.Pd., M.Si
NIP. 196704141988122001

Pakenjeng, September 2024

Mahasiswa,

Najmi Hanifah Kamil

RENCANA PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SDN 1 Pasirlangu
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/semester : II/I
Materi : Operasi Hitung Bilangan
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar kompetensi

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

B. Kompetensi dasar

- 1.2 Mengurutkan bilangan sampai 500

C. Indikator

1. Membilang mundur sampai bilangan 500.
2. Mengurutkan mundur bilangan melalui demonstrasi.

D. Tujuan pembelajaran

1. Dengan penugasan siswa dapat mengurutkan bilangan sampai 500 dari paling besar kekecil.
2. Dengan melakukan permainan siswa dapat mengurutkan bilangan sampai 500 dari paling besar kekecil.
3. Dengan melakukan permainan siswa dapat menjadi aktif dan kreatif dalam menghafal bilangan sampai 500 dari yang paling besar kekecil.

E. Materi

Mengurutkan bilangan sampai 500

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan
EEK (Eksplorasi Elaborasi Konfirmasi)
- Metode
 1. Diskusi
 2. Tanya jawab
 3. Penugasan
 4. Demonstrasi

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran.2. Salah satu siswa memimpin berdoa.3. Guru menanyakan kabar dan mempresensi siswa.4. Siswa diberikan apersepsi oleh guru.5. Siswa diberi motivasi oleh guru agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.	10 Menit

		<p>“Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang akan disampaikan oleh guru. Anak-anak, dari sedikit tanya jawab tadi siapa diantara kalian yang mengetahui materi apa yang akan kita pelajari pada hari ini?”</p>	
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang membilang bilangan mundur sampai 500. 2. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan. 3. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok besar. 4. Siswa melakukan permainan papan gantung. 5. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang beranggotakan (4-5 orang). 6. Guru memberikan penjelasan tentang LKS yang akan dikerjakan oleh siswa. 7. Guru memberikan lembar kerja kepada siswa. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru tentang “<i>mengurutkan bilangan sampai 500</i>”. 2. Siswa berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru. 3. Guru membimbing, mengarahkan dan memantau penugasan dan diskusi siswa. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. 5. Guru membahas hasil presentasi kelompok. 6. Guru memberikan penguatan dan motivasi. 	45 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada siswa tentang perasaan dan pikiran mereka tentang kegiatan yang baru saja dilakukan. 2. Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau 	15 Menit

		<p>sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.</p> <p>5. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;</p> <p>6. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	
--	--	---	--

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber Belajar

- Buchori, Amin dan Erna J. *Senang Matematika Untuk SD/MI Kelas2*. 2008. Jakarta: Putra Nugraha
- Silabus

Media Pembelajaran

Papan gantung

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian
 - a. Penilaian Proses
 - 1) Penilaian pengetahuan / kognitif
 - Jenis penilaian : tes tertulis / lisan (konfirmasi hasil lembar kerja)
 - Bentuk penilaian : lembar penilaian daftar periksa
 - 2) Penilaian sikap
 - Jenis penilaian : non tes
 - Bentuk penilaian : lembar pengamatan sikap
 - 3) Penilaian Keterampilan
2. Instrumen penilaian
 - a. Penilaian proses

Penilaian kinerja
 - b. Penilaian hasil belajar

Uraian

Mengetahui
Kepala SDN 1 Pasirlangu,



Lilis Sulastri, S.Pd., M.Si

Pakenjeng, Oktober 2024
Mahasiswa,

Najmi Hanifah Kamil

A. Bahan Ajar

Matematika

Mengurutkan Bilangan

Mengurutkan bilangan dari yang terbesar ke terkecil atau dari terkecil ke terbesar.

Contoh: urutkan bilangan dari yang terbesar

ke terkecil

121, 127, 126, 125, 124, 123, 122

Perhatikan seluruh bilangan terdepan adalah 1 dengan nilai tempat ratusan dan bernilai 100, selanjutnya perhatikan nilai tempat puluhan. semuanya bernilai 200 selanjutnya perhatikan nilai tempat satuan. Perintah soalnya mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil, maka urutkan dari bilangan terbesar ke terkecil.

Jawab: 127, 126, 125, 124, 123, 122, 121.

urutkan bilangan dari yang terkecil ke terbesar

319, 323, 320, 318, 321, 317, 322

Langkah pertama urutkan dari nilai tempat ratusan, kemudian puluhan dan selanjutnya satuan.

jawab : 317, 318, 319, 320, 321, 322, 323

B. Lembar Kerja Siswa

Nama Anggota Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.

Mari membilang mundur sampai lima bilangan.

336	→	335	→	...	→	...	→	...	→	...	→	...
437	→	436	→	...	→	...	→	...	→	...	→	...
486	→	485	→	...	→	...	→	...	→	...	→	...

J. Soal Evaluasi

Urutkan bilangan berikut dari bilangan terbesar ke bilangan terkecil !

1. 248, 246, 245, 247, 249 = ...
2. 283, 286, 287, 284, 285 = ...
3. 311, 315, 312, 314, 313 = ...
4. 411, 415, 413, 414, 412 = ...
5. 453, 451, 455, 452, 454 = ...

D. Penilaian 1. Tes Tertulis

Jumlah betul × 20

Non Tes (Pengamatan) Format Kriteria Penilaian Aspek Afektif

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Rasa ingin tahu	Tinggi	3
		Sedang	2
		Rendah	1
2.	Kerjasama	Tinggi	3
		Sedang	2
		Rendah	1
3.	Tanggung jawab	Tinggi	3
		Sedang	2
		Rendah	1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{9} \times 100$$

Format Kriteria Penilaian Aspek Psikomotor

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Keterampilan	Tinggi Sedang Rendah	3 2 1
2.	Ketepatan	Tinggi Sedang Rendah	3 2 1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{6} \times 100$$

SILABUS

Nama Sekolah : SDN 1 Pasirlangu
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : II/1
 Standar Kompetensi : 1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 500
 Alokasi Waktu : jam pelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber bahan/Alat
1.1 Membandingkan bilangan sampai 500	Penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 500	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal bilangan sampai dengan 500 Perbandingan bilangan samapi dengan 500 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca lambang bilangan Membandingkan dua bilangan 	Tes lisan, tertulis dan tugas	8 jam	Dunia Matematika SD Kelas 2
1.2 Mengurutkan bilangan sampai 500		<ul style="list-style-type: none"> Mengurutkan bilangan dengan permainan kartu bilangan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengurutkan kartu bilangan 	Tes lisan, tertulis dan tugas	6 jam	Dunia Matematika SD Kelas 2
1.3 Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan		<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan bilangan pada posisi ratusan, puluhan dan satuan 	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan angka sesuai nilainya 	Tes lisan, tertulis dan tugas	6 jam	Dunia Matematika SD Kelas 2
1.4 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500		<ul style="list-style-type: none"> Penjumlahan tanpa menyimpan Penjumlahan dua bilangan tiga angka Penjumlahan teknik menyimpan Pengurangan tanpa menyimpan Pengurangan teknik menyimpan 	<ul style="list-style-type: none"> Penjumlahn dua bilangan dua bilangan Penjumlahan dua bilangan tiga angka Soal cerita penjumlahan 	Tes lisan, tertulis dan tugas	20 jam	Dunia Matematika SD Kelas 2

Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

Mengetahui
 Kepala SDN 1 Pasirlangu,

 Lilis Sulastri, S.Pd., M.Si
 NIP. 196704141988122001

Pakenjeng,.....
 Mahasiswa,

Najmi Hanifah Kamil